

**PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS HISTORY VACATION:
METODE PEMBELAJARAN SEJARAH KARYAWISATA SISWA**

**HISTORY LEARNING BASED ON VACATION HISTORY:
STUDENT EMPLOYEE HISTORY LEARNING METHOD**

Agus Kusman, S.Hum., MA

Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia

agus.tonjong2016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan permasalahan pokok yaitu metode karyawanisata dalam pembelajaran sejarah SMK Auto Matsuda. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah mengapa metode karyawanisata ke situs sejarah dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar dan kesadaran sejarah siswa dan bagaimana siswa dapat memanfaatkan situs sejarah yang dikunjungi sebagai sumber pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian untuk menjelaskan hubungan metode karyawanisata dengan peningkatan motivasi belajar dan kesadaran sejarah siswaserta mendeskripsikan fungsi situs sejarah yang dikunjungi melalui metode karyawanisata bagi siswa.

Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode sejarah, terdiri dari tahapan heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi sumber menjadi sumber primer dan sumber skunder), interpretasi (keterkaitan semua sumber dan pemberian penilaian pada sumber), dan historiografi (penulisan akhir penelitian). Kesimpulan penelitian adalah bahwa variasi metode saat belajar sejarah merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan guruagar tercapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Oleh karenanya jika siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan saat perkuliahan berlangsung di ruang belajar, guru harus berani mencoba metode pembelajaran inovatif seperti metode karyawanisata dengan mengunjungi langsung situs sejarah sesuai materi pada mata pelajaran tertentu.

Kata Kunci: Metode karyawanisata, Situs sejarah, Motivasi belajar, Kesadaran sejarah, Sumber sejarah

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

Abstract

This research is historical research with the main problem, namely the field trip method in learning history at Matsuda Auto Vocational School. The problem formulation proposed is why the field trip method to historical sites can develop students' learning motivation and historical awareness and how students can utilize the historical sites visited as a source of historical learning. The aim of the research is to explain the relationship between the field trip method and increasing students' learning motivation and historical awareness and to describe the function of historical sites visited through the field trip method for students.

Furthermore, the method used is the historical method, consisting of heuristic stages (collecting sources), criticism (verification of sources into primary sources and secondary sources), interpretation (connection of all sources and assessment of sources), and historiography (final writing of the research). The research conclusion is that varying methods when learning history is one aspect that teachers must pay attention to in order to achieve active, creative, effective and enjoyable learning goals (PAKEM). Therefore, if students experience boredom and boredom while lectures are taking place in the study room, teachers must have the courage to try innovative learning methods such as the field trip method by visiting historical sites directly according to the material in certain subjects.

Keywords: Field trip method, historical sites, learning motivation, historical awareness, historical sources

A. PENDAHULUAN

Salah satu metode pengajaran yang menyebabkan kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan oleh siswa adalah metode ceramah. Hal itu karena tidak adanya variasi atau monoton sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menurun ketika proses belajar mengajar. Padahal dorongan mental motivasi belajar dapat mengarahkan dan menggerakkan perilaku belajar¹. Hal itu juga terjadi dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah.

Kondisi itu menuntut guru harus mencari metode lain supaya siswa dapat meningkatkan daya pikir kritis dan daya analisis serta melibatkan siswa secara langsung dalam mempelajari peristiwa sejarah ketika para siswa mengikuti pembelajaran guru yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam variasi metode agar rekonstruksi ulang peristiwa sejarah masa lalu dapat sesuai dengan fakta sejarah².

Salah satu metode yang dirasakan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah digunakan metode karyawisata ke situs atau bangunan bersejarah sesuai dengan materi ajar. Kunjungan ke salah satu situs atau bangunan bersejarah bertujuan agar para siswa mampu memanfaatkan sumber-sumber sejarah yang dalam bentuk artefak dalam pembelajaran

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

² Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm. 109.

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

sejarah. Selain itu juga metode karyawisata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah para siswa sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian historis, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Kuntowijoyo berpendapat beberapa tahapan metode sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi³. Sumber sejarah yang bisa digunakan adalah sumber benda (artefak), sumber lisan, dan sumber tertulis. Sumber benda merupakan peninggalan sejarah yang masih ada, sedangkan sumber lisan dapat berupa wawancara langsung dengan berbagai pihak yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian dan sumber tertulis dapat berupa hasil karya tulisan, dokumen, arsip yang menjelaskan peristiwa sejarah⁴.

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Guru Sejarah SMK Auto Matsuda, Pegawai Situs Purbakala Cipari, Siswa Kelas Sepuluh, dan Penduduk Setempat. Untuk sumber benda adalah Situs Purbakala Cipari yang dikunjungi melalui karyawisata sejarah dan sumber tertulis berupa buku, jurnal, laporan penelitian dan buku saku Situs Purbakala Cipari melalui studi kepustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu hal penting dalam prosen pengajaran adalah metode, hal ini dikarenakan dalam proses tersebut harus menggunakan metode pengajaran atau pembelajaran. Artinya seorang guru atau pengajar harus mampu untuk memahami metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan mengajar. Metode pembelajaran menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa metode pembelajaran merupakan faktor ekstern yang mampu memacu dan mengoptimalkan serta memaksimalkan keinginan peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi, tingkat intelegensi siswa dan suasana di ruang belajar⁵.

Metode pembelajaran yang bervariasi dapat dilakukan oleh guru untuk menghindari siswa dari rasa malas, bosan jenuh serta tidak bersemangat dalam belajar. Sedangkan sebaliknya jika metode pembelajaran selalu berganti dan pada saat tertentu belajar di ruang kelas, maka biasanya siswa akan lebih termotivasi dikarenakan suasana belajar yang menyenangkan, bebas dan tidak monoton seperti sebelumnya. Terkait dengan metode pengajaran sejarah, maka metode yang bisa digunakan mulai dari metode *the every one is a teacher here, critical incident, snowballing, card sort, information search, team quiz, debat aktif, brainstorming, mind mapping, role playing, make*

³ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 92

⁴ Bambang Purwanto, “Sejarah Lisan dan Upaya Mencari Format Baru Historiografi Indonesia sentris” dalam Samudera Pasai Ke Yogyakarta Persembahkan Kepada Tengku Ibrahim Alfian (Jakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2002), hlm. 92

⁵ A.M. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali Press, 1986, h.

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

*a match, think-pair-share*⁶. Selain itu juga ada metode mengajar lain seperti metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, tanya jawab, latihan, ceramah⁷.

Dengan melihat langsung bukti-bukti peninggalan sejarah di suatu tempat, maka metode karyawisata dilakukan dengan mengunjungi langsung situs-situs sejarah sehingga siswa akan memiliki kesadaran tentang pentingnya situs sejarah dan memahami tentang pembelajaran sejarah. Metode ini memiliki kelebihan yakni terletak pada cara belajar yang mampu menghadirkan lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar. Para siswa mampu membandingkan dengan apa yang dipelajari di ruang kelas dengan di situs langsung. Serta juga metode ini mampu memberikan inspirasi, ide, gagasan kepada siswa dengan menghadirkan informasi yang lebih terpercaya⁸.

Metode pembelajaran melalui karyawisata dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam belajar sejarah. Hal ini disebabkan para siswa pada umumnya akan cepat bosan dan jenuh jika hanya belajar sejarah dengan metode ceramah, membaca buku ataupun hanya mendengar cerita sejarah dari gurunya. Namun ketika siswa diberikan metode karyawisata, para siswa akan mempromosikan, menghargai dan melestarikan potensi Kuningan ke pihak-pihak yang belum mengenal dan tertarik dengan sejarah yang ada di Kuningan.

Metode karyawisata dilakukan oleh Guru Sejarah SMK Auto Matsuda, diterapkan metode ini dengan mengunjungi situs sejarah yang ada di Kuningan sesuai dengan salah satu tema dalam pelajaran sejarah. Tema yang diambil adalah Indonesia Masa Pra Sejarah Indonesia yang mengunjungi Situs Purbakala Cipari Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Tema pembelajaran ini bertujuan untuk melihat langsung contoh peninggalan dan kebudayaan pada periode masa pra sejarah di Indonesia khususnya yang ada di Kuningan, harapannya adalah agar para siswa dapat melihat langsung dan mengkrecek informasi yang ada di buku-buku sejarah yang membahas terkait kehidupan manusia pra sejarah. Kunjungan situs ini diawali dengan mengirimkan surat izin kunjungan karyawisata kepada Kepala Situs Purbakala Cipari. Setelah terdapat izin barulah para siswa diarahkan dan direncanakan dengan matang.

Dalam pelaksanaannya, para siswa juga mengikuti dengan baik semua petunjuk yang diberikan guru, melakukan penelitian dengan serius, dan mendengar dengan cermat semua petunjuk dan arahan petugas / juru kunci dari ke dua situs tersebut⁹.

Pada dasarnya tidak hanya siswa saja yang mendapat manfaat dari metode karyawisata sejarah, namun juga dari pihak guru dan penduduk setempat yang tinggal di kawasan situs sejarah yang dikunjungi. Sebagaimana dijelaskan oleh Aef Saeful Millah bahwa setelah beberapa kali mengunjungi Kawasan Situs Purbakala Cipari, maka muncul ide untuk membuat penelitian khusus

⁶ Leo Agung, Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2013), hlm. 115-118

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 82-97.

⁸ *Ibid.*, hlm. 94.

⁹ Wawancara dengan Nadiyah dan Maesaroh, Siswa SMK Auto Matsuda.

PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023

tentang pemanfaatan kawasan situs ini dalam pengajaran sejarah, bahkan proposal penelitian bisa dikirim untuk mendapatkan bantuan dana penelitian¹⁰.

Sementara itu penduduk setempat di kawasan situs sejarah yang dikunjungi juga menuturkan bahwa kehadiran siswasejarah atau siapapun yang datang menjadi mereka bangga karena dapat mempromosikan situs sejarah yang ada, membantu perekonomian penduduk dengan membeli souvenir, makanan dan minuman kecil, hingga menyewa jasa yang disediakan. Hal ini tentu saja dapat mendukung sektor pariwisata di daerah mereka.

D. SIMPULAN

Penggunaan metode karyawisata menjadi salah satu metode penting dalam pengajaran oleh Guru Sejarah di SMK Auto Matsuda, ini dibuktikan dari diterapkannya metode ini oleh guru-gurunya. Hal ini dikarenakan metode ini memberikan manfaat bagi gurudan siswasejarah, mulai hanya sekedar menjadi sarana rekreasi, kepentingan pembelajaran, menambah wawasan dan pengetahuan baru, hingga memunculkan kesadaran sejarah terhadap pelestarian situs-situs sejarah peninggalan masa lalu di Kuningani. Dengan menerapkan metode karyawisata tentu juga bertujuan agar siswadan gurusejarah sama-sama dapat memanfaatkan sumber sejarah dalam bentuk artefact dan sumber lisan di lapangan dalam pembelajaran sejarah untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan ketika hanya membaca sumber sejarah dalam bentuk tertulis saja.

¹⁰ Wawancara dengan Aef Saeful, Guru Sejarah SMK Auto Matsuda

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, 2011, Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah, Yogyakarta : Ombak.
- Bambang Purwanto, 2002 “Sejarah Lisan dan Upaya Mencari Format Baru Historiografi Indonesia sentris” dalam Samudera Pasai Ke Yogyakarta Persembahkan Kepada Tengku Ibrahim Alfian, Jakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Dimiyati, Mudjiono, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1995, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang.
- Leo Agung, Sri Wahyuni, 2013, Perencanaan Pembelajaran Sejarah, Yogyakarta : Ombak.
- N.K. Roestiyah, 1989, Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta : Bumi Aksara. Nur Agustiningsih,
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994, Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru, Surabaya : Usaha Nasional.